

TEKNIK MODULASI DALAM ARTIKEL BERITA DEUTSCHE WELLE

Ahmad Kukuh Arifianto

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ahmad.21004@mhs.unesa.ac.id

Ajeng Dianing Kartika

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ajengkartika@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan teknik modulasi dalam penerjemahan artikel berita Deutsche Welle (DW) dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia. Teknik modulasi digunakan ketika struktur atau cara pandang bahasa sumber tidak sesuai dengan bahasa sasaran, sehingga penerjemah mengubah bentuk ungkapan tanpa mengubah makna. Data dalam penelitian ini berupa lima artikel berita DW bertema Asia dalam versi bahasa Jerman dan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi dan analisis berbasis teori Molina dan Albir (2002). Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 48 data menggunakan teknik modulasi. Teknik ini digunakan untuk menciptakan struktur kalimat yang lebih alami, komunikatif, dan sesuai dengan norma bahasa Indonesia. Temuan ini menegaskan pentingnya modulasi dalam menjaga keberterimaan teks terjemahan berita internasional.

Kata Kunci: Teknik Modulasi, Teknik Penerjemahan, Artikel Berita, Deutsche Welle.

Abstract

This study aims to describe the use of modulation technique in the translation of Deutsche Welle (DW) news articles from German into Indonesian. Modulation is used when the structure or perspective of the source language does not align with that of the target language, leading the translator to alter the form of expression without changing the meaning. The data for this study consist of five Asia-themed DW news articles in both German and Indonesian versions. This research employs a descriptive qualitative approach with documentation methods and analysis based on the theory of Molina and Albir (2002). The results show that 48 data instances applied the modulation technique. This technique was used to create sentence structures that are more natural, communicative, and conform to the norms of the Indonesian language. These findings emphasize the importance of modulation in maintaining the acceptability of translated international news texts.

Keywords: Modulation Technique, Translation Technique, News Article, Deutsche Welle

Auszug

Diese Studie zielt darauf ab, den Einsatz der Modulationstechnik bei der Übersetzung von Nachrichtenartikeln der Deutschen Welle (DW) vom Deutschen ins Indonesische zu beschreiben. Modulation wird verwendet, wenn die Struktur oder Perspektive der Ausgangssprache nicht mit der der Zielsprache übereinstimmt, sodass der Übersetzer die Ausdrucksform ändert, ohne die Bedeutung zu verändern. Die Daten dieser Studie bestehen aus fünf DW-Nachrichtenartikeln zum Thema Asien in deutscher und indonesischer Version. Die Forschung verwendet einen deskriptiv-qualitativen Ansatz mit Dokumentationsmethoden und einer Analyse basierend auf der Theorie von Molina und Albir (2002). Die Ergebnisse zeigen, dass bei 48 Daten die Modulationstechnik angewendet wurde. Diese Technik wurde verwendet, um Satzstrukturen zu schaffen, die natürlicher, kommunikativer und an die Normen der indonesischen Sprache angepasst sind. Die Ergebnisse unterstreichen die Bedeutung der Modulation für die Akzeptanz von Übersetzungen internationaler Nachrichtentexte.

Keywords: Modulationstechnik, Übersetzungstechniken Nachrichtenartikeln, Deutsche Welle

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi informasi, penerjemahan teks berita internasional menjadi sarana penting dalam menjembatani akses publik terhadap isu-isu global. Media internasional seperti Deutsche Welle berperan penting dalam menyebarkan informasi lintas budaya melalui publikasi berita dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Proses penerjemahan dalam konteks ini tidak hanya menuntut keakuratan makna, tetapi juga adaptasi terhadap norma bahasa sasaran agar pesan yang disampaikan tetap komunikatif dan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Terjemahan yang efektif dalam media berita harus mempertimbangkan aspek keberterimaan, keterbacaan, dan relevansi budaya.

Deutsche Welle merupakan lembaga penyiaran internasional asal Jerman yang secara aktif menerbitkan artikel berita dalam 31 bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Pemberitaan DW mencakup berbagai isu global, dan wilayah Asia menjadi salah satu fokus utama karena dinamika sosial, politik, dan ekonominya yang kompleks. Artikel-artikel DW dalam versi bahasa Jerman kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk menjangkau audiens lokal. Dalam proses ini, penerjemah dihadapkan pada tantangan linguistik dan pragmatik, terutama ketika harus menyampaikan informasi dengan sudut pandang yang berbeda, tanpa mengubah makna utama.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa artikel berita merupakan tulisan faktual yang mengangkat suatu peristiwa atau isu secara utuh, dengan panjang dan gaya yang dapat bervariasi sesuai kebutuhan media. Wahjuwibowo (2015:63) menyatakan bahwa artikel berita adalah karangan faktual yang membahas suatu masalah secara lengkap dan tidak memiliki panjang yang tetap. Artikel semacam ini umumnya dimuat di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, atau buletin. Ia juga menegaskan bahwa tujuan utama penulisan artikel berita adalah untuk menyampaikan gagasan dan fakta secara efektif, sekaligus dapat meyakinkan, menghibur, atau mendidik pembaca.

Salah satu teknik yang sering digunakan dalam konteks ini adalah modulasi. Modulasi merupakan teknik penerjemahan yang melibatkan perubahan sudut pandang, cara pandang logis, atau struktur ekspresi dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tanpa mengubah makna dasar. Teknik ini menjadi penting dalam penerjemahan berita karena perbedaan budaya dan struktur bahasa seringkali menuntut penyesuaian bentuk ekspresi. Sebagai contoh, pergeseran dari struktur pasif ke aktif, atau dari bentuk nominal ke verbal, dapat meningkatkan keberterimaan dan efektivitas pesan dalam bahasa sasaran. Molina dan Albir (2002) menegaskan bahwa teknik modulasi digunakan

ketika penerjemahan literal tidak menghasilkan ekspresi yang alami atau dapat diterima dalam bahasa sasaran. Hal ini didukung oleh Vinay dan Darbelnet (1958) yang mengidentifikasi modulasi sebagai salah satu strategi utama untuk menangani perbedaan cara pandang antarbahasa.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa teknik modulasi telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks penerjemahan. Penelitian Anjani (2022) menemukan bahwa teknik ini sering muncul dalam penerjemahan artikel DW bertema COVID-19, menunjukkan peran modulasi dalam menyesuaikan istilah teknis dan ekspresi kesehatan publik ke dalam bahasa sasaran. Sementara itu, penelitian Dhaniar (2022) dan Azizah (2019) juga menegaskan pentingnya modulasi dalam penerjemahan teks budaya dan sastra, meskipun konteks sumber datanya berbeda. Ketiga penelitian ini sama-sama menggunakan teori Molina dan Albir (2002), memperkuat validitas kerangka teori yang digunakan dalam studi ini. Namun, belum banyak kajian yang secara khusus menyoroti dominasi teknik modulasi dalam penerjemahan berita bertema Asia dari DW, terutama dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kontribusi baru dengan memfokuskan analisis pada teknik modulasi dalam teks berita DW tentang Asia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana teknik modulasi digunakan dalam proses penerjemahan artikel berita Deutsche Welle dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia. Fokus utama diarahkan pada identifikasi bentuk-bentuk modulasi yang digunakan serta pertimbangan fungsional dan komunikatif di balik pemilihan teknik tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran teknik modulasi dalam menjaga kesepadanan makna, keberterimaan budaya, dan efektivitas komunikasi lintas bahasa dalam konteks penerjemahan berita internasional.

Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang teknik penerjemahan modulasi dalam artikel berita Deutsche Welle. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pedoman tambahan bagi peneliti pada bidang penerjemahan.

METODE

Penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis teknik terjemahan pada artikel berita yang diteliti. Sesuai dengan penjelasan Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan kata-kata dan bahasa berkonteks alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Hal ini sejalan dengan Creswell dan Guetterman (2019) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif

ditandai dengan menganalisis data melalui deskripsi dan interpretasi makna yang lebih luas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan saat ini selaras dengan pendekatan penelitian yang telah dijelaskan di atas. Penelitian ini memerlukan analisis data dengan cara mendeskripsikan teknik penerjemahan modulasi yang ada pada artikel berita Deutsche Welle. Penelitian ini tidak berfokus pada kuantifikasi data, melainkan pada analisis mendalam terhadap satuan Bahasa yang digunakan dalam artikel berita terjemahan.

Penelitian ini melalui proses pengumpulan data dan analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti membaca secara saksama artikel versi Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia, mencatat kalimat atau frasa yang menunjukkan indikasi teknik modulasi, lalu mengklasifikasikannya dalam tabel data. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan teknik modulasi yang ditemukan, dapat berupa kalimat, frasa, atau. Analisis dilakukan dengan merujuk pada teori Molina dan Albir (2002), khususnya pada indikator perubahan sudut pandang, struktur kalimat, dan penyajian ulang konsep semantik. Hasil analisis dikelompokkan berdasarkan judul artikel.

Sumber data penelitian saat ini diambil dari website Deutsche Welle. Artikel berita berbahasa Jerman dan terjemahan berbahasa Indonesia yang dipilih berjumlah lima artikel. Artikel tersebut memberitakan tentang politik, pendidikan, dan teknologi yang ada di wilayah Asia. Pemilihan kelima artikel tersebut ketika telah melalui proses penerjemahan, artikel tersebut merupakan isu-isu terkini yang ada di kawasan Asia dan mewakili isu yang berbeda di kawasan Asia. Selain itu, artikel-artikel tersebut dipilih karena memiliki teks asli bahasa Jerman dan teks terjemahan bahasa Indonesia, hal tersebut menjadi peluang analisis teknik penerjemahan, khususnya teknik modulasi. Data yang akan dikumpulkan berupa kalimat, frasa, dan kata yang ada dalam artikel berita Deutsche Welle. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui teknik penerjemahan apa yang digunakan. Judul kelima artikel berita tersebut adalah Iran: Gesundheitspersonal wandert ab yang didapat melalui pranala <https://www.dw.com/de/iranisches-gesundheitspersonal-wandert-ab/a-70121457> dengan artikel berita terjemahan berjudul Iran Laporkan Eksodus Tenaga Kerja Kesehatan ke Luar Negeri, China und Südostasien intensivieren akademischen Austausch yang didapat melalui pranala <https://www.dw.com/de/china-und-s%C3%BCdostasien-intensivieren-akademischen-austausch/a-70155782> dengan artikel berita terjemahan berjudul Cina dan Asia Tenggara Intensifkan Pertukaran Akademis, Yunus: Hasina hat Bangladeschs Institutionen "zerstört" yang didapat melalui pranala [https://www.dw.com/de/yunus-hasina-hat-bangladeschs-](https://www.dw.com/de/yunus-hasina-hat-bangladeschs-institutionen-zerst%C3%B6rt/a-70199850)

[institutionen-zerst%C3%B6rt/a-70199850](https://www.dw.com/de/yunus-hasina-hat-bangladeschs-institutionen-zerst%C3%B6rt/a-70199850) dengan artikel berita terjemahan berjudul Yunus: Hasina "Hancurkan Institusi dan Ekonomi Bangladesh", Chinas Hightech-Offensive lässt junge Leute ohne Job zurück yang didapat melalui pranala <https://www.dw.com/de/chinas-hightech-offensive-l%C3%A4sst-junge-leute-ohne-job-zur%C3%BCck/a-70240207> dengan artikel berita terjemahan berjudul Pekerjaan Kaum Muda Cina Terancam Diambil Teknologi AI, dan Wie Singapur seine Wasserkrise bewältigt yang didapat melalui pranala <https://www.dw.com/de/wie-singapur-seine-wasserkrise-bew%C3%A4ltigt/a-70346682> dengan artikel berita terjemahan berjudul Bagaimana Singapura Mengatasi Krisis Air?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lima artikel berita Deutsche Welle yang dianalisis, ditemukan 48 data teknik penerjemahan modulasi. Konsep modulasi pertama kali dikenalkan oleh Vinay dan Darbelnet (1958) sebagai salah satu prosedur utama dalam terjemahan antarbahasa, terutama untuk menangani perbedaan cara pandang logis yang tidak bisa diterjemahkan secara literal. Molina dan Albir (2002:510) menjelaskan bahwa teknik modulasi merupakan menerjemahkan yang penggunaannya ditujukan untuk mengubah fokus perspektif terjemahan sumber, baik secara leksikal maupun struktural tanpa mengubah makna. Biasanya teknik ini digunakan ketika terjadi perubahan cara pandang dalam bahasa sasaran. Teknik modulasi digunakan untuk menyesuaikan struktur dan sudut pandang dari bahasa sumber ke bahasa sasaran agar lebih sesuai secara linguistik maupun pragmatis. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah DW cenderung mengutamakan keberterimaan dan keterbacaan bagi pembaca Indonesia. Berikut penjelasan dari data yang ditemukan.

Iran: Gesundheitspersonal wandert ab

Artikel tersebut membahas tentang permasalahan tenaga kerja Iran yang melakukan mogok kerja nasional hingga eksodus ke luar negeri. Terdapat ... data dalam artikel ini.

1. Bsu : Sie sind **wütend über** ihre langen Arbeitszeiten, die niedrigen Gehälter und erzwungene Überstunden.
Bsa : Mereka **mengeluhkan** jam kerja yang panjang, gaji yang rendah, dan kerja lembur yang dipaksakan.

Pada data (1), terjadi perubahan sudut pandang emosional yaitu dari ekspresi emosi internal "**wütend über**" atau "marah" menjadi pernyataan verbal eksternal "mengeluhkan". Hal ini merupakan teknik modulasi, karena perspektif perasaan diganti menjadi tindakan.

2. Bsu : **Bis Anfang September** wurden in fast allen Großstädten und insgesamt in mehr als fünfzig Städten des Landes friedliche Proteste gemeldet.

Bsa : **Pada awal September**, protes damai telah dilaporkan terjadi di hampir semua kota besar dan di lebih dari 50 kota di penjuru negeri.

Pada data (2), Bsu "**Bis Anfang September**" diterjemahkan menjadi "**Pada awal September**" dalam Bsa. Terjadi perubahan sudut pandang waktu dari "Hingga awal September" menjadi "Pada awal September". Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan konteks temporal Bsa.

3. Bsu : "Die Nachfrage nach einer 'Unbedenklichkeitsbescheinigung' hat sich in den letzten zwei Jahren verdoppelt."

Bsa : "Permintaan untuk **Sertifikat Kapatutan** meningkat dua kali lipat dalam dua tahun terakhir."

Pada data (3) kata Bsu "**Unbedenklichkeitsbescheinigung**" diterjemahkan menjadi "**Sertifikat Kapatutan**" dalam Bsa. Hal ini mengubah sudut pandang dari istilah hukum administratif Bsu menjadi istilah yang lebih lazim dan dapat dipahami dalam konteks Bsa.

4. Bsu : Die 28-jährige Krankenschwester hat vier Jahre Berufserfahrung und konnte **eine Stelle** in Deutschland finden, erzählt sie im Gespräch mit der Deutschen Welle.

Bsa : Perawat berusia 28 tahun itu memiliki pengalaman profesional selama empat tahun dan bisa **mendapatkan pekerjaan** di Jerman, katanya kepada Deutsche Welle.

Pada data (4), Bsu "**eine Stelle...finden**" diterjemahkan menjadi "**mendapatkan pekerjaan**" dalam Bsa. Terjadi perubahan sudut pandang dari makna literal "menemukan posisi" menjadi bentuk alami dalam Bsa yaitu "mendapatkan pekerjaan".

5. Bsu : Fatemeh und ihre Kollegen **können sich** im Internet über die Stellenangebote in Deutschland **informieren**.

Bsa : Fatemeh dan rekan-rekannya **mencari** lowongan pekerjaan di Jerman melalui Internet.

Pada data (5), frasa Bsu "**können sich ... informieren**" diterjemahkan menjadi "**mencari**" dalam Bsa. Modulasi terjadi karena pergeseran cara pandang dari "mendapat informasi" diterjemahkan menjadi "mencari informasi (lowongan pekerjaan)".

6. Bsu : **Sorge um** die Zukunft von Irans Gesundheitswesen

Bsa : **Ambruknya** sistem layanan kesehatan Iran?

Pada data (6), Bsu "**Sorge um...**" diterjemahkan ke dalam Bsa menjadi "**Ambruknya...**". Terdapat pergeseran sudut pandang dari bentuk netral yaitu "kekhawatiran" menjadi bentuk dramatis "Ambruknya", hal ini mengubah perspektif agar lebih terasa "krisis" dalam Bsa.

7. Bsu : Keine Gehaltserhöhung kann diese Inflation **kompensieren**."

Bsa : Tidak ada kenaikan gaji yang dapat **mengimbangi** inflasi ini."

Pada data (7), kata kerja "**kompensieren**" diterjemahkan menjadi "**mengimbangi**" dalam Bsa. Terdapat perubahan sudut pandang yaitu kata "kompensieren" secara literal "mengompensasi" dimodulasi menjadi "mengimbangi", hal ini menjadi lebih lazim dan natural dalam Bsa.

8. Bsu : Vor allem Lebensmittel haben sich **drastisch verteuert**.

Bsa : Khususnya bahan pangan **paling terdampak kenaikan ongkos produksi**.

Pada data (8), frasa Bsu "**drastisch verteuert**" diterjemahkan menjadi "**paling terdampak kenaikan ongkos produksi**" dalam Bsa. Terjadi pergeseran sudut pandang dari penekanan pada "harga naik" menjadi "biaya produksi meningkat", hal ini merupakan penafsiran ulang tetapi masih sesuai konteks Bsa. Perubahan sudut pandang tersebut merupakan teknik modulasi.

9. Bsu : Wegen des Streits um das iranische Atomprogramm **haben** die USA den Ölhandel der Islamischen Republik **mit Sanktionen belegt**.

Bsa : Karena perselisihan mengenai program nuklir Iran, Amerika Serikat **menjatuhkan sanksi terhadap** perdagangan minyak Republik Islam.

Pada data (9), frasa Bsu "**haben ... mit Sanktionen belegt**" diterjemahkan menjadi "**menjatuhkan sanksi terhadap**" dalam Bsa. Terjadi perubahan cara penyampaian dari struktur pasif + "belegen mit" menjadi bentuk aktif. Perubahan cara penyampaian dan struktur merupakan teknik modulasi.

China und Südostasien intensivieren akademischen Austausch

Artikel tersebut membahas tentang China dan Asia Tenggara yang secara intensif dalam melakukan program pertukaran pelajar. Terdapat ... data dalam artikel ini.

1. Bsu : Immer mehr Asiaten studieren in China oder in Auslandsfilialen chinesischer Universitäten. **Das Studium im Westen hingegen verliert an Attraktivität.**

Bsa : **Eropa tidak terlalu menarik bagi pelajar Asia?** Semakin banyak orang Asia yang belajar di Cina atau di universitas Cina di luar negeri.

Pada data (1), kalimat pernyataan Bsu tidak diterjemahkan secara literal yaitu "Studi di Barat kehilangan daya tarik", tetapi dimodulasi menjadi bentuk pertanyaan retorik "**Eropa tidak terlalu menarik bagi pelajar Asia?**", yang maknanya tetap mengarah pada ketidaktertarikan terhadap studi di Eropa, namun dengan nuansa yang berbeda dan lebih komunikatif dalam konteks Bsa. Perubahan perspektif tersebut merupakan indikator dari teknik modulasi.

2. Bsu : "**Der Regierung in Peking geht es darum**, Interesse an China zu entfachen."

Bsa : "**Pemerintah di Beijing tengah berupaya** untuk memicu minat terhadap Cina."

Pada data (2), frasa Bsu "**Der Regierung in Peking geht es darum ...**" diterjemahkan secara literal yaitu "Bagi pemerintah di Beijing, yang penting adalah ..." tetapi dalam Bsa diterjemahkan "**Pemerintah di Beijing tengah berupaya ...**" yang sesuai dengan gaya bahasa dari Bsa. Hal ini merupakan teknik modulasi dari struktur datif impersonal menjadi struktur aktif subjektif. Perubahan struktur gaya bahasa menghasilkan cara penyampaian berbeda, perbedaan cara penyampaian merupakan indikator dari teknik modulasi.

3. Bsu : Das Land sei langfristig an qualifizierten Fachkräften interessiert und **umwerbe** sie deswegen auch in den Nachbarstaaten.

Bsa : Negara ini tertarik pada pekerja terampil yang berkualitas dalam jangka panjang dan oleh karena itu juga Cina **mencarinya** di negara-negara tetangga.

Pada data (3), kata Bsu "**umwerbe**" secara literal berarti "membujuk" atau "menarik minat." Namun dalam Bsa menjadi "**mencarinya**", hal ini mengubah makna sesuai konteks pragmatik karena dalam konteks ini tujuannya memang menarik pekerja ke negaranya. Terjadi perubahan cara penyampaian dari Bsu ke Bsa yang merupakan bagian dari indikator teknik modulasi.

4. Bsu : **In Malaysia komme ein weiterer Punkt hinzu**, sagt Saskia Schäfer.

Bsa : **Ada aspek lain di Malaysia**, kata Saskia Schaefer.

Pada data (4), dalam Bsu, "**komme ein weiterer Punkt hinzu**" secara literal berarti "satu poin tambahan masuk", tetapi dalam Bsa diubah menjadi "**Ada aspek lain**", yang merupakan modulasi perspektif dari proses "satu poin tambahan masuk" ke keadaan "ada aspek lain". Selain itu, terjadi perubahan struktur verba+hinzukommen menjadi betnuk nomina. Perubahan perspektif yang

merupakan indikator teknik modulasi ini bertujuan membuat kalimat lebih natural dan langsung dalam Bsa.

5. Bsu : Ein Fünftel der Malaysier ist chinesischstämmig. **Die gehen dann zu diesen privaten Hochschulen.**"

Bsa : Karenanya, seperlima warga Malaysia Tionghoa **kemudian belajar di universitas swasta**.

Pada data (5), dalam Bsu, "**Die gehen dann zu diesen privaten Hochschulen**" berubah menjadi "**kemudian belajar di universitas swasta**" dalam Bsa. Jika diterjemahkan secara literal yaitu "**mereka pergi ke**", namun diubah menjadi "**belajar di**" untuk menyesuaikan ekspresi yang lebih umum dan alami dalam Bsa. Penyesuaian ekspresi berarti mengubah perspektif, yang merupakan indikator dari teknik modulasi.

6. Bsu : Insgesamt spiegele die Entwicklung auch ein nachlassendes Interesse **der Region** am Westen wider, sagt Schäfer.

Bsa : Secara keseluruhan, perkembangan ini juga mencerminkan menurunnya minat **negara-negara ini** terhadap Barat, kata Schaefer.

Pada data (6), alih-alih menerjemahkan "**der Region**" secara literal sebagai "wilayah ini", penerjemah memilih "**negara-negara ini**" yang lebih konkret dan sesuai konteks Asia Tenggara sebagai subjek dalam Bsa. Penyesuaian konteks tersebut menandakan frasa tersebut merupakan teknik modulasi.

7. Bsu : "China **engagiert sich** in einer Region, die aus seiner Perspektive künftig wichtiger sein dürfte als andere Regionen.

Bsa : "China **berkomitmen** terhadap kawasan, yang dari sudut pandangnya, di masa depan akan menjadi lebih penting dibandingkan kawasan lain.

Pada data (6), Bsu "**engagiert sich**" secara harfiah berarti "terlibat secara aktif" atau "mengambil peran aktif", tetapi dalam Bsa diubah perspektifnya menjadi "**berkomitmen**", yang lebih ringkas dan tepat digunakan dalam Bsa untuk konteks diplomatik dan strategis. Hal ini menjadikan lebih natural dalam Bsa. Perubahan perspektif ini merupakan indikator teknik modulasi.

Yunus: Hasina hat Bangladeschs Institutionen "zerstört"

Artikel tersebut membahas tentang Pemerintah Bangladesh yang dipimpin oleh Perdana Menteri Hasina melakukan korupsi dan berakibat pada negara Bangladesh yang mengalami kehancuran. Terdapat ... data dalam artikel ini.

1. Bsu : "**Man weiß nicht**, wo wir anfangen sollen, weil wir alles auf eine ganz andere Weise

neu beginnen müssen." Die von ihm geführte Übergangsregierung wolle in Bangladesch "Bürger- und Menschenrechte, Demokratie sowie alle anderen Grundlagen einer guten Regierungsführung" einführen.

Bsa : "**Anda tidak tahu** harus mulai dari mana, karena semuanya harus dimulai kembali dengan cara yang berbeda," katanya, seraya menambahkan bahwa pemerintahan sementara ingin "menegakkan hak-hak warga negara, hak asasi manusia, demokrasi dan segala sesuatu yang sejalan dengan pemerintahan yang baik."

Pada data (1), dalam Bsu, "**Man**" merupakan bentuk impersonal. Dalam Bsa diubah menjadi "**Anda**", bentuk personal yang lebih natural dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut mengubah sudut pandang impersonal ke personal. Mengubah sudut pandang impersonal ke personal merupakan teknik modulasi.

2. Bsu : Auf einen genauen Zeitraum, in dem die nächsten Wahlen abgehalten werden sollen, will Yunus sich nicht festlegen. **Allerdings sollten sie** "so bald wie möglich" **stattfinden**. "

Bsa : Namun Yunus menolak memberikan tanggal pasti untuk pemilu baru, hanya mengatakan bahwa **pemilu akan diadakan** "sesegera mungkin".

Pada data (2), frasa Bsu "**Allerdings sollten sie ... stattfinden**" diubah menjadi "**pemilu akan diadakan**" dalam Bsa. "Sollten stattfinden" yang secara literal "seharusnya berlangsung" diterjemahkan menjadi "akan diadakan", yang menunjukkan pergeseran dari bentuk modalitas ke bentuk afirmatif.

3. Bsu : "Das ist unsere **Aufgabe**." Die Regierung strebe faire Wahlen an und werde die Macht an die dann neu gewählte Regierung übergeben.

Bsa : "Itu **amanah** kita. Kita ingin pemilu dan menyelenggarakan pemilu yang layak, pemilu yang indah, dan merayakan kemenangan partai tertentu atau partai apa pun yang masuk, dan menyerahkan kekuasaan kepada pemerintahan baru yang terpilih.

Pada data (3), frasa Bsu "**Das ist unsere Aufgabe**" diubah menjadi "**Itu amanah kita**" dalam Bsa. Terjadi pergeseran sudut pandang dari "tugas" (netral) menjadi "amanah" (konotasi moral-religius).

4. Bsu : **Derzeit ist** die Übergangsregierung von Yunus **im Gespräch** mit internationalen Kreditgebern. Diese bittet sie um Finanzhilfen in Höhe von fünf Milliarden US-Dollar (4,53 Milliarden Euro), um die schwindenden Devisenreserven zu stabilisieren.

Bsa : Pemerintahan Yunus **saat ini mendesak** pemberi pinjaman internasional untuk menawarkan bantuan keuangan sebesar \$5 miliar untuk menstabilkan cadangan devisa negara yang semakin menipis.

Pada data (4), frasa Bsu "**Derzeit ist ... im Gespräch**" diterjemahkan menjadi "**saat ini ... mendesak**" dalam Bsa. Perubahan struktur "im Gespräch sein" menjadi "mendesak" menunjukkan pergeseran perspektif dari pasif ke aktif.

5. Bsu : **Auch ging Yunus** auf die Politik Dhakas gegenüber den Rohingya-Flüchtlingen **ein**.

Bsa : **Muhammad Yunus juga berbicara soal** kebijakan Dhaka terhadap warga Rohingya.

Pada data (5), frasa Bsu "**auf etwas eingehen**" diterjemahkan menjadi "**berbicara soal**" dalam Bsa. Terjadi perubahan cara penyampaian dari cara ekspresi idiomatik ke bentuk netral.

6. Bsu : "Die Rohingya kommen zu uns, während die Unruhen im Rakhine-Staat beginnen", sagte er mit Blick auf den bewaffneten Konflikt in Myanmars westlicher, an Bangladesch grenzender Provinz. Nach offiziellen Angaben **flohen** in den vergangenen Monaten mindestens 18.000 Rohingya nach Bangladesch, **um Schutz** vor der eskalierenden Gewalt im Rakhine-Staat zu finden.

Bsa : Dhaka mengatakan setidaknya 18.000 Muslim Rohingya telah **menyeberang** dalam beberapa bulan terakhir **untuk menghindari meningkatnya kekerasan** di Rakhine.

Pada data (6), terjadi pergeseran dari Bsu yang secara literal "**melarikan diri ... untuk mencari perlindungan**" menjadi "**menyeberang ... untuk menghindari kekerasan**" dalam Bsa. Ini mengubah cara pandang tindakan dari positif (mencari perlindungan) menjadi netral-negatif (menghindari). Oleh karena itu hal ini merupakan teknik modulasi.

7. Bsu : Wir können sie nicht aufhalten, wir können sie nicht **zurückdrängen**.

Bsa : Kita tidak bisa menghentikan mereka, kita tidak bisa **memaksa mereka kembali**.

Pada data (7), kata "**zurückdrängen**" secara literal berarti "mendorong kembali (secara fisik)", tetapi dalam Bsa diubah menjadi "memaksa mereka kembali", yang mengandung arti lebih psikologis dan politis. Ini menunjukkan perubahan perspektif dari tindakan fisik ke tekanan atau paksaan.

8. Bsu : Damit würden wir sie **in den Tod treiben**.

Bsa : Memaksa mereka kembali berarti kita **memaksa mereka sampai mati...**

Pada data (8), terjadi perubahan Bsu “**in den Tod treiben**” menjadi “**memaksa mereka sampai mati**” dalam Bsa. Terjadi perubahan sudut pandang dan struktur kalimat pasif “in den Tod treiben” menjadi konstruksi aktif “memaksa mereka sampai mati” tanpa mengubah makna inti. Mengubah sudut pandang dan struktur tanpa mengubah makna merupakan indikator teknik modulasi.

Chinas Hightech-Offensive lässt junge Leute ohne Job zurück

Artikel tersebut membahas tentang ketersediaan lapangan kerja generasi muda China yang mengalami masalah akibat munculnya teknologi AI. Terdapat ... data dalam artikel ini.

1. Bsu : China investiert **Unsummen**, um globale Technologie-Macht zu werden.
Bsa : Cina investasikan **miliaran** untuk memimpin teknologi global.

Pada data (1), kata “**Unsummen**” yang secara literal adalah jumlah yang sangat besar diterjemahkan menjadi “**milliaran**” yang secara sudut pandang arti menjadi nominal yang lebih konkret daripada terjemahan secara literal. Penggunaan “milliaran” sesuai dengan realita konteks negara yang berinvestasi dalam jumlah besar, jika menggunakan “jutaan” atau “triliunan” bisa diasumsikan oleh pembaca Bsa bahwa jumlah investasinya terlalu kecil atau terlalu berlebihan. Ini merupakan teknik modulasi karena mengubah sudut pandang tanpa mengubah makna dalam kata tersebut.

2. Bsu : Aber KI, Robotik und Halbleiter liefern **nur eine begrenzte Anzahl neuer Jobs**.
Bsa : Namun, AI, robotika, dan komputasi kuantum **bukanlah sektor padat karya**.

Pada data (2), terjadi pergeseran terjemahan yang cukup signifikan. Bsu “**nur eine begrenzte Anzahl neuer Jobs**” jika diterjemahkan secara literal berarti “hanya menyediakan lapangan kerja baru dalam jumlah terbatas” sedangkan pada terjemahan berita Bsa “**bukanlah sektor padat karya**”. Perubahan dari “hasil” ke “karakteristik sektor” ini menjadikan lebih ringkas dalam Bsa. Walaupun berbeda penyampaian arti secara literal namun secara makna menunjukkan bahwa terbatasnya pekerjaan di bidang AI, robotika, dan komputasi kuantum. Ini merupakan teknik modulasi karena mengubah relasi logis atau konseptual.

3. Bsu : **Was wird aus den Millionen junger Chinesen, die keine Arbeit finden können?**
Bsa : Lalu, jutaan anak muda di Cina kerja apa?

Pada data (3), terjadi perubahan perspektif bentuk pasif dalam Bsu “**Was wird aus..?**” yang memiliki arti “Apa yang akan terjadi dengan..?” menjadi bentuk aktif dalam Bsa yang lebih ringkas “**kerja apa?**”

Perubahan tersebut dapat menjadi strategi retorik untuk lebih kuat dalam menyampaikan kekhawatiran dan kritik sosial. Ini merupakan teknik modulasi karena terjadi perubahan perspektif pasif ke aktif namun tetap sesuai maknanya yaitu mempertanyakan kondisi kerja atau masa depan anak muda yang menganggur.

4. Bsu : Nachdem sechs Monate lang an der Methodik **herumgetrickst wurde**, schloss das Nationale Statistikamt Chinas Studenten aus den Fates aus - und siehe da: Bis Dezember war die Jugendarbeitslosigkeit um fast ein Drittel gesunken.

Bsa : Setelah **mengutak-atik** metodologinya selama enam bulan, Biro Statistik Nasional Cina mengeluarkan komponen mahasiswa dari data tersebut. Lalu, pada bulan Desember, angka pengangguran di kalangan muda tiba-tiba anjlok hampir sepertiganya!

Pada data (4), frasa “**herumgetrickst wurde**” memiliki makna yang negatif yaitu memanipulasi dengan licik dalam Bsu, namun dalam Bsa disebutkan lebih netral yaitu “**mengutak-atik**” agar menghindari tuduhan langsung bahwa Biro tersebut menipu. Hal ini terjadi perubahan sudut pandang dengan makna dasarnya dipertahankan, oleh karena itu, ini merupakan teknik modulasi.

5. Bsu : Auch wenn die chinesische Wirtschaft nicht mehr mit zweistelligen Werten pro Jahr wächst wie in den frühen 2000er Jahren, **wird für das Reich der Mitte in diesem Jahr immer noch ein Wachstum von fünf Prozent prognostiziert** - eine Zahl, von der die meisten westlichen Länder nur träumen können.

Bsa : Ekonomi Cina diprediksi tidak lagi tumbuh dua digit per tahunnya, seperti yang terjadi pada awal tahun 2000-an. **Namun, Cina masih diproyeksikan tumbuh 5% tahun ini**, sebuah angka yang hanya bisa diimpikan sebagian besar negara Barat.

Pada data (5), dalam Bsu, struktur kalimat berfokus pada “prediksi pertumbuhan”, sementara dalam Bsa, fokusnya beralih pada Cina sebagai subjek utama seperti pada kalimat “**Cina masih diproyeksikan tumbuh**”. Ini menunjukkan teknik modulasi karena ada perubahan perspektif dalam struktur kalimat namun maknanya tetap yaitu tentang proyeksi pertumbuhan ekonomi.

6. Bsu : Aber ebenso lähmend für das Wirtschaftswachstum und die Beschäftigungsaussichten vieler junger Menschen war das weitreichende **Durchgreifen** von Präsident Xi Jinping gegen den Technologie-

, Immobilien- und privaten Bildungssektor in den Jahren 2020/21.

Bsa : Namun, yang sama melumpukannya bagi pertumbuhan ekonomi, serta prospek pekerjaan banyak anak muda, adalah **kebijakan keras** presiden XI Jinping menentang sektor teknologi, real estat, dan pendidikan swasta pada tahun 2020/21.

Pada data (6), dalam Bsu, “**Durchgreifen**” secara literal berarti “tindakan keras”, tetapi dalam Bsa disesuaikan menjadi “**kebijakan keras**”, yang lebih umum dalam Bsa. Hal ini merupakan teknik modulasi karena ada perubahan dalam cara mengekspresikan peristiwa dalam sebuah kata, namun tetap mempertahankan makna yaitu tindakan keras pemerintah Cina.

7. Bsu : “Handwerkliche oder technische Fähigkeiten sind **oft sehr gefragt**, aber diese Berufsfelder und Jobs werden [von jungen Arbeitnehmern] als weniger erstrebenswert angesehen”, sagte Nicole Goldin von der Denkfabrik Atlantic Council in Washington. Die chinesische Regierung habe zwar einige Anreize und Reformen im Bildungssystem eingeführt, um diese strukturellen Probleme anzugehen, “aber es wird einige Zeit dauern, bis das wirkt”, fügte sie gegenüber der DW hinzu.

Bsa : “Keterampilan kejuruan **sering kali diminati**, tetapi jalur dan pekerjaan ini dianggap kurang diminati (oleh pekerja muda),” Nicole Goldin, peneliti senior nonresiden di lembaga pemikir Atlantic Council yang berbasis di Washington, Amerika Serikat, mengatakan kepada DW.

Pada data (7), dalam Bsu, perubahan frasa dari “**oft sehr gefragt**” yang diterjemahkan secara literal yaitu “sangat dibutuhkan” menjadi “**sering kali diminati**” dalam Bsa. Terjadinya pergeseran dari perspektif sebuah kebutuhan terkait keterampilan kejuruan ke minat terhadap keterampilan kejuruan yang lebih umum dalam Bsa, maka frasa tersebut termasuk teknik modulasi karena terhubung dengan indikator teknik modulasi yaitu pergeseran perspektif.

8. Bsu : Mehr Chips als Arbeitskräfte benötigt?
Bsa : Industri AI tidak padat karya

Pada data (8), Bsu yang berupa pertanyaan diubah ke Bsa menjadi pernyataan langsung yang lebih sesuai dengan gaya dalam Bsa. Pergeseran dari “dibutuhkan lebih banyak chip daripada tenaga kerja” menjadi “Industri AI tidak padat karya” menunjukkan perubahan perspektif dari bentuk perbandingan (mehr Chips als Arbeitskräfte) ke pernyataan sifat industri yang tidak padat karya. Perubahan tersebut lebih padat,

langsung dan komunikatif dalam Bsa namun makna terkait dengan industri AI hanya butuh sedikit tenaga kerja tetap dipertahankan. Oleh karena itu, kalimat ini merupakan contoh teknik modulasi.

9. Bsu : Weil die Staats- und Parteiführung eine globale technologische Vormachtstellung Chinas anstrebt, wird die Wirtschaft stärker als in der Vergangenheit auf eine hochwertigere Wertschöpfung ausgerichtet.

Bsa : Akibat **para petinggi politik** di Beijing mengarahkan visi mereka kepada dominasi teknologi global, sektor ekonomi juga terus diarahkan pada penciptaan nilai yang lebih tinggi.

Pada data (9), dalam Bsu, subjeknya adalah “**Staats- und Parteiführung**” yang artinya kepemimpinan negara dan partai, yang menunjukkan struktur politik Tiongkok. Dalam Bsa, konsep ini diubah perspektifnya lebih umum dalam Bsa menjadi petinggi politik di Beijing sehingga menjadi lebih ringkas namun tetap merepresentasikan aktor utama tanpa harus merinci negara dan partai.

10. Bsu : Riesige Investitionen in künstliche Intelligenz (KI), die Chip-Produktion und grüne Energie **sollen dazu beitragen**, Chinas Abhängigkeit vom Westen zu verringern. Aber diese Sektoren brauchen nicht unbedingt viele neue Arbeitskräfte.

Bsa : Investasi besar dalam kecerdasan buatan (AI), produksi chip, dan energi hijau **diharapkan berkontribusi** mengurangi ketergantungan Cina pada Barat. Namun, sektor-sektor ini tidak terlalu butuh banyak pekerja baru.

Pada data (10), struktur frasa “**sollen dazu beitragen**” yang secara literal berarti “seharusnya membantu” disesuaikan menjadi “**diharapkan berkontribusi**”, karena lebih umum dalam Bsa untuk menyatakan harapan atau tujuan suatu investasi. Dalam Bsa bentuk “diharapkan” adalah bentuk yang lazim dalam teks formal untuk menyatakan suatu tujuan. Ini merupakan teknik modulasi jika mengacu pada indikatornya yaitu perubahan perspektif modalitas dari “keharusan” menjadi “harapan”.

11. Bsu : Unternehmer sind **zunehmend risikoscheu**

Bsa : Pengusaha Cina **cenderung hindari risiko**

Pada data (11), terdapat perubahan sudut pandang atau cara pengungkapannya, dalam Bsu “**zunehmend risikoscheu**” yang secara literal diterjemahkan “semakin takut risiko” menjadi “**cenderung hindari risiko**” dalam Bsa, berfokus pada

penekanan sikap aktif menghindar. Kata sifat Bsu “*risikoscheu*” diubah sudut pandangnya menjadi bentuk tindakan “menghindari risiko” agar lebih natural dan konkret dalam Bsa. Terjadinya perubahan sudut pandang tersebut termasuk dalam indikator teknik modulasi.

12. Bsu : Indem Xi so rigoros im Privatsektor für mich gegriffen hat, hat er Investitionen in Start-ups abgewürgt und die Risikobereitschaft junger Unternehmer **im Keim erstickt**.

Bsa : Dengan mengekang sektor swasta secara ketat, Xi telah **menghambat** investasi pada perusahaan rintisan dan **keinginan pengusaha muda untuk mengambil risiko**.

Pada data (12), perubahan cara penyampaian dari frasa idiomatik yaitu “*im Keim erstickt*” yang secara literal “dihambat sejak awal” menjadi “**menghambat...keinginan pengusaha muda untuk mengambil risiko**” dalam Bsa. Ini terjadi perubahan sudut pandang yang dapat dilihat dari cara penyampaian tanpa mengubah makna asli idiom. Mengubah sudut pandang tanpa mengubah makna asli idiom merupakan salah satu indikator teknik modulasi.

Wie Singapur seine Wasserkrise bewältigt

Artikel tersebut membahas tentang Singapura yang mengelola air di tengah tantangan krisis air negara mereka. Terdapat ... data dalam artikel ini.

1. Bsu : Auch die Unabhängigkeit des Stadtstaats 1965 beendete die Wasserkrise nicht. Doch von nun an hatte der Stadtstaat **sein Schicksal selbst in der Hand**.

Bsa : Namun, setelah merdeka pada 1965, Singapura Mulai **mengambil alih kendali atas nasibnya sendiri**. Negara ini merencanakan untuk mandiri, tidak hanya dalam hal air, tetapi juga pangan dan energi.

Pada data (1), terjadi perubahan sudut pandang Bsu ke Bsa yaitu “*sein Schicksal selbst in der Hand*” menjadi “**mulai mengambil alih kendali atas nasibnya sendiri**”. Pada modulasi ini terjadi pergeseran idiomatis dengan tetap menjaga makna dasar yaitu kontrol atas masa depan Singapura itu sendiri. Terjadi pergeseran idiomatis namun tetap menjaga makna termasuk indikator teknik modulasi.

2. Bsu : Die damalige Regierung entwickelte einen Masterplan, der seitdem weiterentwickelt wurde und **auf vier Pfeiler beim Wassermanagement baut**.

Bsa : Pemerintah kemudian menyusun rencana besar yang terus disempurnakan hingga saat ini, **menciptakan empat sumber utama pasokan air** yang disebut “keran nasional”.

Pada data (2), kalimat Bsu “*auf vier Pfeiler beim Wassermanagement baut*” diterjemahkan menjadi “**menciptakan empat sumber utama pasokan air**” dalam Bsa. Terjadi perubahan sudut pandang dari metafora “*Pfeiler*” atau “pilar” menjadi bentuk yang lebih konkret dan relevan di konteks Bsa yaitu “**empat sumber utama pasokan air**”. Hal ini membantu pembaca memahami makna yang sebenarnya, bukan hanya struktur metaforis.

3. Bsu : **vier Säulen** der Wasserversorgung
Bsa : **Empat sumber utama** air Singapura

Pada data (3), dalam Bsu, frasa “*vier Säulen*” secara literal berarti “empat pilar”. Namun, dalam Bsa, frasa ini diterjemahkan dengan teknik modulasi menjadi “**empat sumber utama**” yang lebih sesuai dan alamiah dalam konteks sistem penyediaan air. Modulasi ini mengganti sudut pandang tanpa mengubah makna dasar. “*Säulen*” sebagai metafora diubah menjadi istilah fungsional yang konkret yaitu “sumber utama”. Ini merupakan teknik modulasi.

4. Bsu : Mineralwasser entsalzen
Bsa : **Meminum air laut?**

Pada data (4), terdapat perubahan sudut pandang dari tindakan teknis “entsalzen” atau “mendesalinasi” menjadi reaksi atau efek akhir setelah air yang didesalinasi yaitu “meminum air laut?”. Modulasi ini membuat kalimat terdengar lebih komunikatif, yang sesuai dengan konteks air yang didesalinasi dapat diminum. Perubahan sudut pandang ini termasuk indikator teknik modulasi.

5. Bsu : Singapur war in den vergangenen Jahrzehnten **maßgeblich an der Weiterentwicklung von Entsalzungstechnologien beteiligt**.

Bsa : Selama beberapa dekade terakhir, **Singapura telah menjadi pemimpin dalam teknologi desalinasi**.

Pada data (5), terjadi perubahan perspektif Bsu ke Bsa, dari struktur pasif yaitu “*maßgeblich beteiligt an...*” menjadi bentuk aktif “**telah menjadi pemimpin dalam...**” yang artinya tetap sama (Singapura memainkan peran penting), tetapi cara penyampaiannya diubah agar lebih alami dalam Bsa.

6. Bsu : Moderne Abwassertunnel und **Demokratiedefizite**
Bsa : Pengelolaan limbah di tengah **politik Otokrasi Moderat**

Pada data (6), dalam Bsu, terjadi pergeseran sudut pandang dari “*Demokratiedefizite*” atau secara literal “defisit demokrasi” ke “**politik otokrasi moderat**”. Kata “*Demokratiedefizite*” diterjemahkan tidak secara literal, tetapi melalui sudut pandang atau konsep politik yang lebih dikenali secara kontekstual dalam Bsa.

7. Bsu : New Water: Wie wird Abwasser trinkbar?

Bsa : Minum air daur ulang limbah?

Pada data (7), sub judul dalam Bsu berbentuk pertanyaan informatif **“Wie wird Abwasser trinkbar?”** diterjemahkan ke Bsa menjadi judul yang provokatif dan menarik **“Minum air daur ulang limbah?”**. Ini mengubah perspektif agar lebih menarik dan mudah diterima dalam Bsa. Perubahan perspektif ini termasuk indikator teknik modulasi.

8. Bsu : Singapur ist nicht nur **Meister beim** Auffangen von Regenwasser, sondern auch bei der Wasseraufbereitung.

Bsa : Selain mengumpulkan air hujan, Singapura juga **terkenal** dalam pengelolaan air limbah.

Pada data (8), frasa Bsu **“Meister beim...”** diterjemahkan menjadi **“terkenal dalam...”** dalam Bsa. Pergeseran dari metafora **“ahli”** menjadi bentuk yang lebih informatif dan netral yaitu **“terkenal dalam”**. Terjadi pergeseran bentuk yang lebih netral merupakan teknik modulasi.

9. Bsu : Das ist auch deshalb möglich, weil Singapur wohlhabend ist und **das politische System** die Durchsetzung solcher Großprojekte **begünstigt**.

Bsa : Investasi besar ini tidak hanya dimungkinkan oleh kemakmuran negara, tetapi juga **oleh sistem politik yang memungkinkan** pelaksanaan proyek-proyek besar.

Pada data (9), terjadi perubahan sudut pandang dalam menerjemahkan frasa Bsu **“das politische System ... begünstigt”** menjadi **“oleh sistem politik yang memungkinkan...”** dalam Bsa. Perubahan dari **“mendukung”** menjadi **“memungkinkan”**. Perubahan sudut pandang ini merupakan teknik modulasi.

10. Bsu : Der Großteil davon wird in der Industrie genutzt, **ein kleiner Teil geht in die Trinkwasserversorgung**.

Bsa : Sebagian besar air ini digunakan untuk industri, sementara **sebagian kecil disalurkan untuk konsumsi**.

Pada data (10), frasa Bsu **“ein kleiner Teil geht in die Trinkwasserversorgung”** jika secara literal artinya **“sebagian kecil masuk ke sistem penyediaan air minum”**. Namun dalam Bsa diterjemahkan menjadi **“sebagian kecil disalurkan untuk konsumsi”**. Hal tersebut terjadi pergeseran sudut pandang yaitu dari sistem (Trinkwasserversorgung) menjadi tindakan atau hasil akhir (konsumsi). Teknik modulasi ini dilakukan untuk menyesuaikan ekspresi agar lebih alami dalam Bsa, tanpa kehilangan arti yang dimaksud.

11. Bsu : **“Abwasser ist immer noch umstritten, weil wir es als etwas Schmutziges sehen, das wir loswerden müssen”**, so Gleich.

Dabei sei das aufbereitete Wasser in Singapur so sauber, dass selbst die Chipindustrie es nutzt, die für die Produktion besonders reines Wasser braucht, so der Experte.

Bsa : **“Ini masih kontroversial karena dianggap sebagai sesuatu yang kotor,”** kata Gleich, namun menambahkan bahwa air di Singapura begitu bersih sehingga digunakan dalam industri chip yang membutuhkan air ultra-murni.

Pada data (11), frasa kompleks Bsu **“Abwasser ist immer noch umstritten, weil wir es als etwas Schmutziges sehen, das wir loswerden müssen”** diubah menjadi bentuk lebih ringkas dan umum dalam Bsa yaitu **“kontroversial karena dianggap sebagai sesuatu yang kotor.”** Sudut pandang dan gaya penyajian diubah menjadikan ini teknik modulasi.

12. Bsu : Vorreiter bei der Verwendung von Haushaltsabwasser sind der US-Bundesstaat Kalifornien und Namibias Hauptstadt Windhoek, **wo Wasser extrem knapp ist**. Dort wird seit den 1960er-Jahren Abwasser zu Trinkwasser recycelt. Pada data (xxxii),

Bsa : California dan Windhoek, ibu kota Namibia, adalah pelopor dalam penggunaan air limbah rumah tangga. Di Windhoek, **krisis air yang parah** membuat limbah air didaur ulang menjadi air minum sejak 1960-an.

Pada data (12), frasa Bsu **“Wasser ist extrem knapp”** atau **“air sangat langka”** dimodulasi menjadi **“krisis air yang parah,”** sebuah bentuk perubahan sudut pandang untuk menyesuaikan gaya ekspresif bahasa Bsa agar lebih diterima oleh pembaca Bsa. Perubahan tersebut juga sesuai konteks Singapura yang mengatasi krisis air.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik modulasi merupakan strategi yang dominan dalam penerjemahan artikel berita Deutsche Welle dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia. Dari kelima artikel yang dianalisis, ditemukan sebanyak 48 data menggunakan teknik modulasi. Teknik ini digunakan oleh penerjemah untuk menyesuaikan bentuk, struktur, atau sudut pandang bahasa sumber agar lebih sesuai dan komunikatif dalam bahasa sasaran. Penggunaan teknik modulasi memungkinkan pengalihan pesan yang tetap setia pada makna asal, namun dengan bentuk yang lebih alami dan dapat diterima oleh pembaca Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa modulasi tidak hanya berfungsi

sebagai strategi linguistik, tetapi juga sebagai sarana adaptasi budaya dan retorika. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan terjemahan berita internasional sangat bergantung pada kemampuan penerjemah dalam memilih teknik yang tepat untuk menjaga keberterimaan dan efektivitas komunikasi antarbudaya.

Saran

Penelitian ini terbatas pada kajian teknik modulasi dalam penerjemahan artikel berita. Masih banyak aspek lain yang dapat diteliti dalam konteks penerjemahan berita, seperti penggunaan teknik penerjemahan lain atau penerapan teori penerjemahan yang berbeda. Kajian lebih lanjut juga dapat diarahkan pada analisis dampak teknik penerjemahan terhadap keberterimaan teks oleh pembaca, atau perbandingan strategi penerjemahan dalam berbagai jenis wacana jurnalistik.

translation (J. C. Sager & M. J. Hamel, Trans.). John Benjamins. (Original work published 1958)

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, C. A., & Rahman, Y. (2022). Teknik penerjemahan dalam artikel Deutsche Welle. *Identitaet*, 11(2), 1–12.
- Azizah, F. P. N. (2019). Teknik penerjemahan kata-kata budaya pada roman *Das Parfum* dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. *Deskripsi Bahasa*, 2(1), 32–40.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
<https://books.google.co.id/books?id=s7rNtAEACAAJ>
- Dhanar, A., & Kurniawati, W. (2022). Teknik penerjemahan kata budaya pada kumpulan cerpen Linda Christanty. *Identitaet*, 11(2), 90–98.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Remaja Rosdakarya.
- Molina, L., & Hurtado Albir, A. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta: Journal des Traducteurs*, 47(4), 498–512.
- Nababan, M. R. (2012). Evaluasi kualitas terjemahan: Pedoman bagi mahasiswa dan praktisi penerjemahan. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 30(2), 40–57.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. Prentice Hall.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. 2015. *Pengantar jurnalistik: teknik penulisan berita, feature, dan artikel*. Tangerang : PT. Matana Publishing Utama
- Vinay, J. P., & Darbelnet, J. (1995). *Comparative stylistics of French and English: A methodology for*